



Kemenkes

Public Health Emergency Operations Center



SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH DI INDIA

28 JANUARI 2026 PUKUL 15.00 WIB

*Ministry of Health
Republic of Indonesia*



Gambaran Penyakit Virus Nipah

ETIOLOGI

- Disebabkan oleh virus Nipah yang termasuk ke dalam genus *Henipavirus* dan famili *Paramyxoviridae*.
- Tingkat kematian (*Case Fatality Rate/CFR*): 40-75%.

PENULARAN

- Kontak langsung hewan yang terinfeksi (hewan liar atau domestik) atau melalui ekskresi dan sekresi hewan terinfeksi.
- Kontak dengan orang yang terinfeksi atau cairannya (seperti droplet, urin, atau darah).
- Kontak tidak langsung melalui benda atau makanan terkontaminasi virus.

FAKTOR RISIKO

- Pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Tinggal atau bekerja sebagai peternak babi atau pemotong babi pada area peternakan yang dekat dengan populasi kelelawar buah sebagai reservoir alami
- Mengonsumsi produk makanan (seperti nira/aren atau buah) yang telah terkontaminasi cairan tubuh hewan yang terinfeksi
- Melakukan perawatan atau pengelolaan spesimen pasien terinfeksi virus Nipah (tenaga kesehatan, keluarga)

GEJALA DAN TANDA

- Masa inkubasi 4-14 hari.
- Seseorang yang terinfeksi awalnya akan mengalami gejala seperti demam, sakit kepala, mialgia (nyeri otot), muntah, dan nyeri tenggorokan.
- Gejala ini dapat diikuti dengan pusing, mudah mengantuk, penurunan kesadaran dan tanda-tanda neurologis lain yang menunjukkan ensefalitis akut.

DIAGNOSIS

Pemeriksaan RT-PCR (spesimen usap nasal/orofaring, cairan serebrospinal, urin, serum)

PENGOBATAN

Belum ada pengobatan spesifik untuk penyakit virus nipah, Sehingga pengobatan bersifat suportif.

VAKSINASI

Belum tersedia vaksin

Kasus Penyakit virus Nipah di India (1/2)

Informasi Kejadian

Status Laporan

Terverifikasi

Sumber Informasi

[EIS WHO](#), [All India Institute of Medical Sciences, Kalyani](#)

Deskripsi Kejadian

- Pada tanggal 12 Januari 2026, otoritas kesehatan India mendeteksi dua kasus suspek penyakit virus Nipah di negara bagian West Bengal yang terkonfirmasi penyakit virus Nipah melalui hasil pemeriksaan di *National Institute for Virology Pune* pada tanggal 13 Januari 2026
- Kedua kasus merupakan perawat di RS swasta di Barasat, Distrik North 24 Parganas:
 - Kasus 1 : Perempuan berusia 25 tahun, berasal dari Katwa, distrik Purba Bardhaman. Gejala: batuk, demam tinggi, sakit kepala, mual, malaise, kehilangan kesadaran. Kondisi saat ini: kritis dan masih menggunakan ventilasi.
 - Kasus 2 : Laki-laki berusia 25 tahun, berasal dari Midnapore, distrik Paschim Medinipur. Gejala: demam, menggigil, gangguan saraf, kejang, gangguan napas. Kondisi saat ini: perbaikan.
- Kedua kasus berdomisili di Barasat, Distrik North 24 Parganas dan keduanya tidak ada riwayat perjalanan ke luar negara bagian West Bengal dalam sebulan terakhir. Namun, kasus 1 diketahui memiliki riwayat bepergian ke distrik Nadia, West Bengal yang berbatasan langsung dengan Bangladesh.
- Terdapat penambahan 3 suspek (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lain), seluruhnya dirawat di rumah sakit di Belegghata, West Bengal. Dua suspek (dokter dan perawat) memiliki riwayat merawat kasus konfirmasi pertama.
- Berdasarkan investigasi, didapatkan 196 kontak erat yang teridentifikasi, dikarantina, dipantau dan diperiksa dengan hasil pemeriksaan seluruhnya negatif.
- **Kemungkinan faktor risiko:** Kontak dengan orang terinfeksi penyakit virus Nipah atau kontak dengan kekelawar/konsumsi buah terkontaminasi penyakit virus Nipah.

Update Kasus

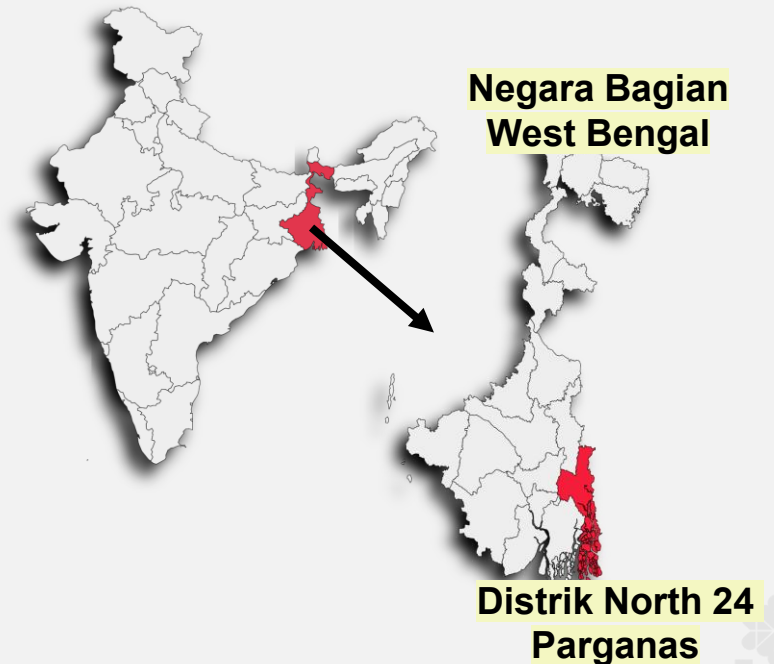
2 Konfirmasi

0 kematian

3 Suspek

Lokasi Kejadian

Peta India



Kasus Penyakit virus Nipah di India (2/2)

Kronologi Kejadian

Kasus 1 dan 2 saling kontak saat bekerja bersama di RS swasta di Barasat, Distrik 24 North Parganas

Kasus 1 mulai bergejala (batuk)

**Des
2025**

14 -
17

Kasus 1 memiliki riwayat perjalanan ke Distrik Nadia (berbatasan langsung dengan Bangladesh)

20 -
21

Kasus 2 mulai bergejala (demam dan menggigil)

27

Kasus 1 tidak mengalami perbaikan dan dirujuk ke RS Barasat

30

**Jan
2026**

21

- Kasus 1 masih dalam kondisi kritis dan menggunakan ventilasi
- Kasus 2 masih dalam perawatan (kondisi perbaikan)

13

Hasil pemeriksaan RT PCR di National Institute for Virology Pune: **Positif virus Nipah untuk kasus 1 dan kasus 2**

6

- Kasus 1 kehilangan kesadaran, kemudian dirawat di RS subdistrik, dan selanjutnya dirujuk ke *Medical College Hospital*
- Kasus 2 mulai dirawat di RS Barasat

4

Keterangan:

Kasus 1

Kasus 2

Kasus 1&2

Respons India dan WHO untuk Kejadian di West Bengal (2026)

Respons India

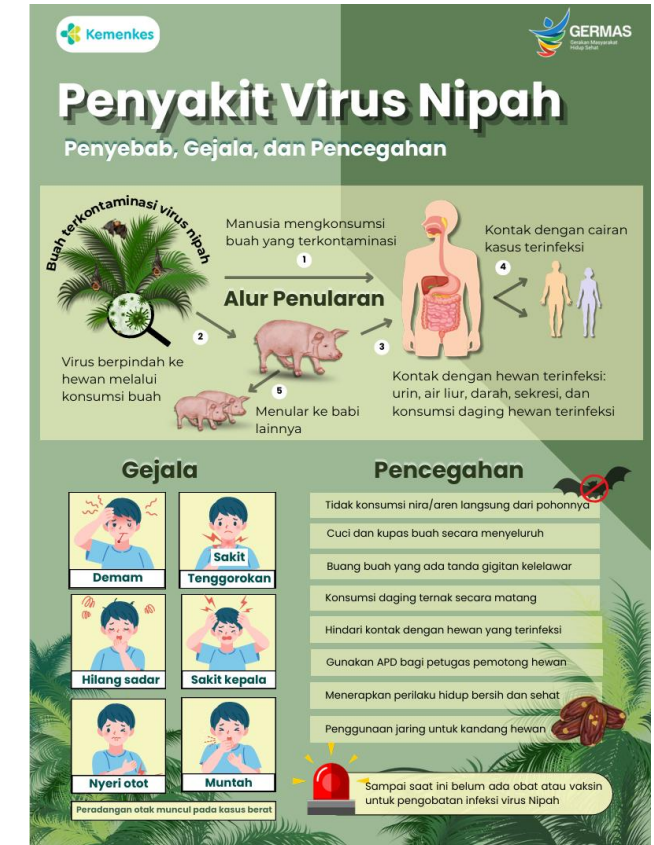
1. Mengaktifkan Tim Respon Wabah Gabungan Nasional untuk membantu otoritas negara bagian West Bengal dalam pengawasan, pengujian, penyelidikan epidemiologi, dan upaya penanggulangan lainnya.
2. Dukungan pemerintah pusat dalam hal teknis, logistik, dan operasional ke West Bengal.
3. Mengaktifkan PHEOC di *National Center for Disease Control (NCDC)* untuk mengkoordinasikan respon nasional.
4. Memperketat pengawasan di distrik Purba Bardhaman, distrik North 24 Parganas, dan distrik Nadia.
5. Melakukan pelacakan kontak dan tatalaksana kasus.
6. Melakukan karantina selama 21 hari terhadap kontak erat termasuk tenaga kesehatan yang memberikan perawatan dan memberitahu petugas kesehatan jika bergejala.
7. Pemerintah menerapkan langkah-langkah pencegahan penyebaran lebih lanjut.
8. Mengeluarkan pedoman komprehensif dan menghimbau masyarakat untuk mencuci tangan pakai sabun dan tidak panik namun tetap berhati-hati.
9. Menyediakan nomor *call center* untuk kontak bantuan dan monitoring situasi di masyarakat.
10. Pemerintah India telah melakukan *initial risk assessment* dengan risiko *moderate* dan tingkat kepercayaan *low to moderate*.
11. Melakukan survei pada kelelawar di distrik Kolkata, West Bengal, hasil menunjukkan tidak ditemukan adanya kelelawar dengan infeksi aktif (negatif) melalui pemeriksaan PCR, namun ditemukan adanya 1 kelelawar positif antibodi (didapatkan dari infeksi/paparan di masa lalu tetapi tidak menunjukkan risiko penularan saat ini) dan direncanakan survei kelelawar di distrik Nadia.

Respons WHO

1. WHO telah melakukan penilaian risiko dengan hasil:
 - Kemungkinan penularan dari manusia ke manusia dapat diminimalkan karena sudah dilakukan upaya tatalaksana kasus, pelacakan kontak erat, dan penerapan PPI
 - Kemungkinan penularan dari hewan ke manusia dapat terjadi
2. WHO merekomendasikan agar dilakukan upaya komunikasi risiko dalam meningkatkan kewaspadaan, penerapan PPI di faskes, dan WHO tidak merekomendasikan pembatasan perjalanan/perdagangan dari India.

Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia

1. Hindari kontak dengan hewan (seperti kelelawar, babi, kuda) yang kemungkinan terinfeksi virus Nipah. Apabila terpaksa harus melakukan kontak, maka menggunakan APD.
2. Tidak mengonsumsi nira/aren langsung dari pohonnya karena kelelawar dapat mengontaminasi sadapan aren/nira pada malam hari. Oleh karenanya perlu dimasak sebelum dikonsumsi.
3. Cuci & kupas buah secara menyeluruh.
4. Buang buah yang ada tanda gigitan kelelawar.
5. Konsumsi daging ternak secara matang.
6. Menerapkan protokol kesehatan:
 - Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer
 - Menerapkan etika batuk dan bersin
 - Memakai masker apabila mengalami gejala, termasuk kelompok rentan
7. Menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan benar, terutama bagi tenaga kesehatan, tenaga medis, dan keluarga yang kontak dengan pasien.
8. Apabila melakukan perjalanan ke India dan negara terjangkit, disarankan untuk mengikuti himbauan protokol kesehatan dari otoritas kesehatan India/negara terjangkit.
9. Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala penyakit virus nipah (demam, batuk, pilek, sesak napas, muntah, penurunan kesadaran/kejang) pasca kepulangan (hingga 14 hari) dari India.





INFORMASI TERKAIT PENYAKIT VIRUS NIPAH DAPAT DIAKSES PADA

<https://s.kemkes.go.id/INFONIPAH>

Website Penyakit Infeksi Emerging
(<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>)

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi

